

Faktor Pendukung Dan Penghambat Daya Tarik Wisatawan Ke Obyek Wisata Pantai Parangtritis Bantul

M. Agus Prayudi

Akademi Pariwisata Indraprasta Yogyakarta

Email : akpar.indraprasta@yahoo.com

Abstract - The main income of Bantul Regency is from the tourism sectors especially Parangtritis beach. The aim of this research is to find the supporting and obstacle factors of tourists' attraction in visiting Parangtritis beach, and governments' effort in resolving that obstacles. The result of this research showed that the supporting factor why tourists visited the beach are the beauty of nature (100%), the big waves (78%), fast response rescue team, Parangwedang hot spring bathing place, Batugilang or Cepuri in Parangkusumo, and art performance in Parangtritis. Second, the result showed that the obstacle factors are the hygiene of the beach (92%), the food price is not written in the menu (90%), the distance between the shop and the beach (88%), and the traffic (84). Third, the result showed that the current government's efforts are making the beach more beautiful, keeping the hygiene, upgrading the rescue tools, and applying one way traffic when there are many visitors. Considering to the result, there are some suggestions to offer such as keeping the beach beautiful, shady, hygiene, comfort. Furthermore, open more tourist attraction such as playground for kids, bathing place that can attract more tourists. The government also has to watch or supervise the improvement of the beach so that the beach will gain more tourists and tourist will stay comfortable.

Keywords: Supporting factors, obstacle factors, tourists' attraction

Abstrak - Obyek wisata pantai Parangtritis Bantul menjadi andalan pendapatan daerah, khususnya kabupaten Bantul. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor pendukung, penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis, dan upaya pemerintah mengatasi hambatan daya tarik wisatawan tersebut. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut : (a) Faktor penunjang daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis antara lain adalah keindahan alam (100%), air laut yang berombak tinggi (78%), Tim SAR yang canggih (94%), Pemandian air hangat di Parangwedang (78%), Batugilang atau Cepuri di Parangkusumo (82%), dan pentas seni di pantai Parangtritis (86%). (b) Faktor penghambat daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis antara lain kondisi kotornya pantai (92%), harga makanan yang tidak dicantumkan dalam daftar menu makanan (90%), jauhnya kios dengan pantai (88%), dan kemacetan perjalanan (84%). (c) upaya pemerintah mengatasi faktor penghambat daya tarik wisatawan ke Parangtritis adalah memperindang pantai, menjaga kebersihan pantai, melengkapi sarana prasarana Tim SAR, dan memberlakukan jalan satu arah jika keadaan sangat ramai pengunjung. Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas diantaranya adalah selalu menjaga keindahan, kerindangan, kebersihan, dan kenyamanan wisata pantai parangtritis, memperbanyak obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan, antara lain diwujudkan taman bermain anak-anak dan pemandian air laut, dan pemerintah selalu memantau perkembangan kondisi wisata, sehingga selalu menarik minat pengunjung dan merasa nyaman berada di wilayah obyek wisata pantai

Kata kunci : Faktor pendukung, faktor penghambat, daya tarik wisatawan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Jokowi-JK akan menjalankan program pembangunan sesuai Nawa Cita, mulai tahun 2015. Menurut Andi Wijayanto, Sekretaris Kabinet Kerja (Harian Media Indonesia, Selasa 14 April 2015) menyatakan rencana kerja pemerintah Jokowi-JK memprioritaskan sektor maritim, infrastruktur, energi, pangan dan pariwisata. Jadi sektor pariwisata menjadi sektor prioritas dalam rencana kerja pemerintah. Hal ini mengingat pariwisata dapat memacu pendapatan negara dan masyarakat secara signifikan.

Indonesia sangat kaya akan obyek-obyek wisata yang dapat menarik para wisatawan, baik nusantara maupun mancanegara. Sifat keramah-tamahan bangsa Indonesia merupakan salah satu modal potensial dalam sektor pariwisata disamping kebudayaan, adat istiadat, keindahan alam, dan seni. Akomodasi yang lancar juga mempengaruhi ketertarikan wisatawan mengunjungi obyek wisata.

Salah satu obyek wisata alam di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di kabupaten Bantul, ialah obyek wisata pantai Parangtritis yang terletak 27 (dua puluh tujuh) kilometer di sebelah selatan kota Yogyakarta, tepatnya di

dusun Mancingan desa Parangtritis kecamatan Kretek kabupaten Bantul. Banyak faktor-faktor yang menunjang daya tarik wisatawan mengunjungi obyek wisata pantai Parangtritis. Di desa Parangtritis (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2014) terdapat upacara tradisional bersih dusun yang terkenal dengan sebutan Bhukti Pertiwi, berlatar belakang cerita rakyat asal-usul dusun Mancingan yang ada kaitannya dengan Bangsawan Majapahit Begawan Selopawening Parangtritis, tepatnya di Parangkusumo, sebagai tempat labuhan, baik labuhan yang diselenggarakan oleh Kraton Yogyakarta dan Surakarta, juga oleh komunitas Hondodenta dan masyarakat Tionghoa di Yogyakarta, Jawa Tengah dan sekitarnya.

Parangtritis (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2014) juga salah satu wisata pantai yang sangat menarik sebab pantainya landai, berbukit batu dan pasir yang sangat indah dan mempesona di pandang mata. Parangtritis juga banyak terdapat tempat wisata mistik antara lain Parangkusumo, tempat pertemuan Raja Mataram Pertama, Panembahan Senopati dengan Kanjeng Ratu Kidul yang sampai sekarang banyak dikunjungi wisatawan yang berkeinginan kesuksesan dalam berusaha dan berdagang, juga banyak terdapat makam yang sering dikunjungi wisatawan terutama pada malam hari tertentu (malam selasa kliwon dan jumat kliwon) untuk berkah kesuksesan mereka.

Namun Parangtritis, lautnya terkenal garang dan berpaling serta berombak besar sehingga kadang-kadang banyak menelan korban wisatawan yang berkunjung dan mandi di pantai Parangtritis. Kondisi sampah yang dibuang sembarangan di pantai Parangtritis menyebabkan pantai kotor. Banyaknya kamar kecil (WC) yang disediakan penduduk, untuk kepentingan para wisatawan, mengakibatkan air tercemar bakteri *Colly*.

Obyek wisata pantai Parangtritis merupakan obyek wisata primadona di kabupaten Bantul, bahkan di DIY. Berdasarkan statistik kunjungan wisata tahun 2013 (Dinas Pariwisata DIY, 2014), obyek wisata Parangtritis terbanyak untuk tahun 2013, yakni 1.574.730 orang. Sedangkan obyek wisata Candi Prambanan menduduki rangking kedua yakni sejumlah 1.415.729 orang, dan obyek wisata Kraton Yogyakarta dibawah kedua obyek wisata tersebut yakni hanya 714.386 orang. Hal ini membuktikan obyek wisata Parangtritis sangat memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis.

Namun ada kekurangan yang dimiliki obyek wisata pantai Parangtritis, yakni sangat sedikitnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Parangtritis. Statistik kepariwisataan 2013, Dinas Pariwisata DIY 2014, menyatakan hal tersebut. Padahal seperti dinyatakan pada Harian Tribun (Harian tribun, Rabu Pahing, 8 April 2015) kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta terus menunjukkan tren peningkatan. Wisatawan asal Belanda tahun 2014 sebanyak 29.370 orang, sementara tahun sebelumnya 26.662 orang, naik 10,20 persen. Wisatawan Jepang naik 6,90 persen, dari 25.301 (tahun 2013) menjadi 27.047 (tahun 2014). Wisatawan Malaysia naik 13,74 persen dari 22.227 (tahun 2013) menjadi 25.280 (tahun 2014). Wisatawan Prancis naik 18,53 persen dari 14.924 (tahun 2013) menjadi 17.047 (tahun 2014). Wisatawan Amerika naik 44,09 persen dari 11.137 (tahun 2013) menjadi 16.047 (tahun 2014). Namun sekian banyak wisatawan mancanegara tersebut, hampir tidak ada atau sangat sedikit yang berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis. Padahal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata pantai di kabupaten Gunungkidul termasuk banyak yakni ke pantai Baron 548 orang, pantai Siung 168 orang, pantai Wediombo 103 orang, pantai Sadeng 96 orang, pantai Pule Gundes 126 orang, pantai Tepus 130 orang, pantai Ngrenehan tidak ada (Statistik Kepariwisataan 2013, Dinas Pariwisata DIY, 2014). Sedangkan ke obyek wisata Kraton Yogyakarta, wisatawan mancanegara banyak yang berkunjung yakni 132.722 orang (tahun 2013), dan candi Prambanan sebanyak 196.198 orang.

Dengan demikian, perlu dikaji faktor-faktor penunjang dan penghambat daya tarik wisatawan ke obyek wisata pantai Parangtritis.

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Obyek Wisata Pantai Parangtritis

Menurut Suwandiyo,dkk (1984), Parangtritis berarti batu tebing pantai yang terdapat cucuran air dari atas, maka kemudian terkenal dengan nama Parangtritis. Siregar (2009) menyatakan pada umumnya obyek wisata Parangtritis diidentikkan dengan pantai Parangtritis. Hal ini tidak mengherankan karena memang keindahan pantainya sangat mempesona. Disamping merupakan obyek wisata pantai, di daerah Parangtritis juga banyak terdapat tempat-tempat berziarah yang cukup indah, baik berupa makam maupun petilasan-petilasan. Kecuali itu, di daerah Parangtritis juga terdapat suatu bentuk lahan yang sangat indah dan jarang dijumpai di

tempat lain, yaitu *Sand Dune* atau hamparan bukit pasir.

Di obyek wisata pantai Parangtritis, terdapat wisata budaya bersih Parangtritis. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul (2014), upacara bersih desa dilatarbelakangi adanya sebuah cerita rakyat tentang asal-usul dusun Mancingan. Konon, dulu ada seorang bangsawan Majapahit yang bernama Begawan Selopawening mendirikan padepokan untuk menyebarkan agama Budha. Pada suatu ketika datang pula Syech Maulana Maghribi ke padepokan dengan tujuan menyebarkan agama Islam. Syech Maulana Maghribi mengajak Begawan Selopawening masuk agama Islam. Maka keduanya adu kesaktian memancing. Ternyata Syech Maulana Maghribi menang, maka padepokan diserahkan kepada Syech Maulana Maghribi, kemudian dijadikan pondok pesantren. Tempat lomba memancing, dalam perkembangannya menjadi dusun Mancingan, sampai sekarang. Sesudah beliau berdua wafat, dimakamkan di daerah Mancingan. Makam-makam tersebut sampai sekarang tetap dipelihara dan dihormati masyarakat setempat, melalui upacara bersih dusun dan banyak juga wisatawan yang mengunjungi makam Selopawening dan Syech Maulana Maghribi.

Banyak obyek-obyek wisata yang terdapat di kawasan Parangtritis. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul (2014), obyek-obyek wisata di kawasan Parangtritis adalah : (1) labuhan di Parangkusumo, baik labuhan yang diselenggarakan oleh Kraton Ngayogyakarta dan Surakarta, juga komunitas Hondodenta dan warga Tionghoa di Yogyakarta dan Jawa Tengah, (2) upacara Bakti Pertiwi, Pisung Jaladri, (3) upacara Melasti masyarakat Hindu di Yogyakarta dan sekitarnya, (4) tempat wisata mistik “Watu Gilang”, tempat pertemuan Panembahan Senopati dengan Kanjeng Ratu Kidul yang terkenal dengan “Janji Misteri” yakni siapapun yang menjadi raja di Keraton Mataram dan keturunannya harus menjadi “Suami” Kanjeng Ratu Kidul, (5) keindahan alam pantai Parangtritis, (6) gumpul pasir, (7) pelelangan ikan laut di Depok, (8) Parangwedang, sumber air panas yang mengandung belerang, (9) makam Syech Maulana Maghribi, makam Syech Bela-belu, makam Selopawening dan makam Dipakusumo serta makam Kyai Tunggul Wulung.

Namun disamping kelebihan-kelebihan tersebut, obyek wisata pantai Parangtritis juga mempunyai kelemahan-kelemahan atau hambatan. Antara lain, Karena laut Parangtritis berpaling dan ombak sangat

besar, maka sering memakan korban wisatawan tenggelam di perairan pantai Parangtritis. Juga para pengusaha rumah makan, membuka usaha lain yakni parkir sepeda motor dan mobil, serta kamar mandi (WC) . Memang usaha membuka kamar kecil (WC) dan kamar mandi sempat menguntungkan, namun banyaknya wisatawan yang buang air menyebabkan kandungan air di Parangtritis tercemar bakteri *Colly*, yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia.

Pantai Parangtritis, memang sempat mempesona, memiliki kelebihan-kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan-kelemahan atau hambatan-hambatan. Salah satu bukti adanya hambatan adalah sangat sedikitnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis.

2.1.2. Sapta Pesona Wisata

Sapta pesona wisata merupakan kondisi yang seyogyanya diwujudkan dalam rangka meraih atau sebagai daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata. Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata (2003), Sapta Pesona Wisata ada 7 (tujuh) unsur yakni ; aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

Dengan demikian kondisi Sapta Pesona Wisata yang bagus dan memuaskan akan meningkatkan daya tarik wisatawan mengunjungi suatu obyek wisata. Untuk hal tersebut, perlu diperhatikan pertumbuhan dan pengembangan pariwisata layak memelihara Sapta Pesona Wisata mengingat hal-hal sebagai berikut (1) peranan pariwisata dalam pembangunan nasional cukup besar dan mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara, (2) pengembangan pariwisata hanya dapat berhasil baik jika didukung peran serta masyarakat, baik pengusaha, tokoh agama, tokoh masyarakat, cendekiawan, budayawan, seniman, pemuda, maupun pejabat pemerintah sendiri, (3) dukungan dan peran aktif yang diharapkan dari kalangan masyarakat luas, yakni (a) upaya yang dapat memperkecil pengaruh yang merugikan dan memperbesar pengaruh yang menguntungkan dari pembangunan pariwisata, (b) upaya dan langkah melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa dan lingkungan hidup, (c) menjaga dan melestarikan semua daya tarik wisatawan, serta berupaya mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan obyek wisata, (d) meningkatkan keamanan dan ketertiban, (e) membudayakan dan memasyarakatkan Sapta Pesona Wisata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga disiplin nasional makin berkembang,

pada gilirannya kesejahteraan masyarakat dan bangsa pun meningkat dan (f) menjadi tuan rumah yang baik dan santun.

3.1. Pendekatan Penelitian

3.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah peran wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis dan juga pemerintah setempat, mulai dari kepala dukuh, lurah desa, sampai dengan penanggung jawab pengembangan pariwisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantul.

Sampel penelitian menggunakan teknik *quato incidental sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan jumlah (*quota sampling*) yakni sejumlah 50 orang wisatawan yang sedang berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis, kepala dukuh (kepala dusun) Mancingan, Lurah desa Parangtritis, dan salah seorang pegawai bagian pengembangan obyek wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantul.

3.1.2. Metode/ Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interviu terpimpin terhadap wisatawan, kepala dukuh (kepala dusun), lurah desa, dan seorang pegawai bagian pengembangan obyek wisata di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. Disamping itu juga digunakan metode observasi sebagai alat untuk mengamati kondisi lapangan pada obyek wisata pantai Parangtritis. Dan dilengkapi penggunaan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang telah tertulis dan tersimpan, yang berkaitan dengan kondisi serta perkembangan obyek wisata pantai Parangtritis.

3.1.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik prosentase untuk analisis data hasil penelitian wisatawan. Sedangkan hasil penelitian terhadap kepala dukuh, lurah desa dan pegawai bagian pengembangan wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, dianalisis menggunakan teknik analisis induktif (*logical analisis*).

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian seperti terlampir, adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengumpulan Data Faktor Pendukung Daya Tarik Wisatawan Berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Parangtritis

Butir	Prosentase	
	Ya	Tidak
1	100	0
2	78	22
3	50	50
4	94	6

5	66	34
6	28	72
7	32	68
8	72	28
9	50	50
10	40	60
11	82	18
12	54	46
13	54	46
14	84	16

Faktor keindahan alam pantai Parangtritis ternyata menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan terhadap daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis, yakni 100%. Berarti faktor keindahan alam ini menjadi daya tarik yang sangat dominan terhadap kunjungan wisatawan. Sedangkan air laut berombak tinggi, juga menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis. Ombak besar bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi justru menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai parangtritis yakni sebesar 78%.

Keberadaan dokar di pantai tidak terlalu menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, sebab hanya berkisar 50%. Jadi sebagian menjadi faktor pendukung, tetapi sebagian lagi tidak menjadi faktor pendukung. Sedangkan keberadaan Tim SAR yang selalu siap siaga menolong jika terjadi korban amukan ombak, menjadi pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, yakni 94%.

Upacara Labuhan di pantai Parangkusumo, tidak terlalu menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis, yakni sebesar 66%. Apalagi upacara bersih desa dan Peh Cun, tidak begitu menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan ke Parangtritis, yakni hanya 28% untuk bersih desa, dan 32% untuk upacara Peh Cun.

Obyek wisata Parangkusumo yang ada pemandian air hangat dan berbelerang menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis yakni 72%. Sedangkan gumpuk pasir hanya 50% saja sebagai faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis. Tiruan Ka'bah juga tidak terlalu menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis (40%). Tiruan Ka'bah ini hanya sering dikunjungi saat pelatihan atau manasik haji bagi calon jamaah haji, atau para siswa yang berlatih manasik haji.

Batu gilang atau Cepuri Parangkusumo ternyata menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan ke Parangtritis, yakni 82%. Hal ini

terbukti banyaknya pengunjung batu gilang atau cepuri Parangkusumo, setiap malam Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon. Sedangkan makam Syeh Maulana Maghribi dan Syeh Belu-belu, tidak begitu menjadi faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, sebab hanya 54% untuk makam Syeh Maulana Maghribi dan 54% juga untuk makam syeh Belu-belu. Namun untuk pentas seni, baik seni tradisional (wayang kulit, ketoprak, dan jatilan) maupun seni kontemporer (pentas musik dangdut), sebagai faktor pendukung daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni mencapai 84%.

Untuk faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis adalah sebagai berikut pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Hasil Pengumpulan Data Faktor Penghambat Daya Tarik Wisatawan Berkunjung ke Obyek Wisata Parangtritis

Butir	Prosentase (%)	
	Ya	Tidak
15	52	48
16	92	8
17	90	10
18	26	74
19	88	12
20	6	94
21	8	92
22	84	16
23	60	40
24	22	78

Seringnya terjadi korban wisatawan tenggelam di lautan Indonesia, tidak terlalu menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni 52%. Ini berarti, walaupun ada korban tenggelam di pantai Parangtritis, tidak menjadi hambatan daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis. Tetapi kondisi kotornya pantai Parangtritis menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, yakni 92%. Karena kondisi pantai Parangtritis, menjadikan faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis. Demikian juga harga makanan yang tidak diterakan atau dipajang di warung makan menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke parangtritis, yakni 90%. Para wisatawan bisa “tertipu” harga makanan, jika tidak dicantumkan dalam daftar menu makanan, sehingga hal ini menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan ke Parangtritis.

Tentang larangan mandi di laut, tidak menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan ke Parangtritis, yakni hanya 26%. Artinya walaupun ada larangan mandi di laut,

tetap saja menarik daya berkunjung ke Parangtritis. Tetapi jauhnya kios dari pantai menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni 88%. Sedangkan jauhnya jarak kota Yogyakarta dengan panati Parangtritis, tidak menjadi penghambat daya tarik ke Parangtritis yakni 6%. Juga tentang jauhnya Puskesmas dengan pantai Parangtritis, tidak menjadi penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni 8%.

Tentang faktor kemacetan perjalanan menuju ke pantai Parangtritis, menjadi faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni 84%. Perasaan sebel akan menggelayut di hati-pikiran pengendara sepeda motor dan mobil, jika perjalanannya terhambat kemacetan. Sedangkan banyaknya WC di sekitar pantai Parangtritis, tidak terlalu menghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, yakni 60%. Termasuk rawannya bahaya tsunami, tidak menjadi hambatan daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis, yakni 22%. Demikianlah faktor-faktor yang menghambat atau kurang menghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis.

Hasil penelitian dari Dukuh Mancingan, Lurah Desa Parangtritis dan petugas Dinas Pariwisata kabupaten Bantul, upaya meningkatkan daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis, antara lain membuat pantai Parangtritis makin indah dan sejuk, dengan cara menanam tanaman perindang antara lain cemara laut. Dan juga mengupayakan kelengkapan sarana-prasarana Tim SAR, sehingga jika terjadi kecelakaan wisatawan, segera dapat menolong, antara lain mewujudkan kapal karet dan pelampung.

Untuk mengatasi hambatan, pemerintah berupaya menjaga lingkungan, terutama lingkungan pantai, sehingga membikin nyaman para wisatawan yang sedang berekreasi di pantai. Untuk mengatasi kemacetan perjalanan, bekerja sama dengan Polres Bantul seksi lalu lintas, untuk mengatur jalan searah bagi pendatang, dan kepulangan wisatawan dari pantai, melalui jalur utama jalan Parangtritis jika datang, melalui jalur Depok-Sono, jika pulang dari pantai. Walaupun tidak terlalu menjadi hambatan, pemerintah mengupayakan WC berjalan, sehingga kotoran manusia dapat dibuang dari lokasi pantai ke pabrik pupuk. Lurah Desa dan Dukuh akan memerintahkana para pengusaha warung makan untuk membuat dan mencantumkan daftar menu makanan beserta harganya. Demikianlah hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dukuh, dan Petugas Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

1. Kesimpulan Analisis Data
 - a. Faktor penunjang daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis
 - 1) Keindahan alam (100%)
 - 2) Air laut yang berombak tinggi (78%)
 - 3) Tim SAR yang canggih (94%)
 - 4) Pemandian air hangat di Parangwedang (78%)
 - 5) Batu gilang atau cepuri Parangkusumo (82%)
 - 6) Pentas seni di pantai Parangtritis (84%)
 - b. Faktor penghambat daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis
 - 1) Kondisi kotornya pantai (92%)
 - 2) Harga Makanan yang tidak dicantumkan (90%)
 - 3) Jauhnya kios dengan pantai (88%)
 - 4) Kemacetan perjalanan (84%)
 - c. Upaya pemerintah mengatasi faktor penghambat daya tarik wisatawan ke Parangtritis.
 - 1) Memperindang pantai
 - 2) Menjaga kebersihan pantai
 - 3) Melengkapi sarana-prasarana Tim SAR
 - 4) Memberlakukan jalan satu arah, jika keadaan sangat ramai pengunjung.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis maka secara ringkas pembahasan hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Keindahan alam pantai Parangtritis memang menjadi magnet yang sangat kuat bagi para wisatawan sehingga Parangtritis menjadi obyek wisata primadona di kabupaten Bantul khususnya, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Sedangkan air laut yang berombak tinggi juga menarik minat wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, terutama untuk latar belakang pengambilan foto atau gambar. Tim SAR yang sigap dan profesional sangat berperan terhadap daya tarik wisatawan, sebab walau terkenal “angker” laut selatan namun kalau Tim SAR sigap, selalu siap menolong kecelakaan laut. Pemandian air hangat di Parangwedang, juga menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis. Terlebih Batu Gilang atau Cepuri Parangkusumo, sangat menarik daya kunjung ke Parangtritis. Setiap malam Jumat Kliwon dan Selasa Kliwon, banyak sekali peziarah atau wisatawan yang berkunjung ke Parangkusumo. Terlebih lagi jika ada pentas seni, baik seni tradisional maupun

seni kontemporer, akan sangat menarik minat wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis.

2. Kondisi kotornya pantai menjadikan faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis, sebab keadaan kotor akan berdampak pada kesehatan wisatawan. Dan kesehatan berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata. Harga makanan yang tidak dicantumkan pada daftar menu makanan, akan dapat dipergunakan untuk mengubah harga bagi pembeli yang dianggap mampu atau kaya oleh pengusaha warung makan. Hal ini akan berdampak keinginan pembeli untuk kembali membeli makanan di warung tersebut. Akibatnya warung bisa tidak laku. Jauhnya kios dengan pantai akan menjadi hambatan daya tarik wisatawan, sebab jika kehausan di pantai sulit untuk mencari minuman yang berada jauh dari pantai. Kemacetan perjalanan dapat mengakibatkan keengganan berkunjung ke obyek wisata lagi, sebab disamping menambah biaya pembelian bahan bakar juga menyebabkan perasaan penumpang yang lama tidak sampai di tujuan. Kemacetan memang merupakan faktor penghambat daya tarik wisatawan berkunjung ke Parangtritis.
3. Upaya pemerintah untuk mengatasi hambatan bagi daya tarik wisatawan berkunjung ke obyek wisata pantai Parangtritis, yakni memperhatikan kebersihan pantai, melengkapi sarana-prasarana Tim SAR dan memberlakukan satu arah, jika keadaan sangat ramai pengunjung.

5.1. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut

1. Faktor penunjang daya tarik wisatawan berkunjung ke pantai Parangtritis
 - a. Keindahan alam (100%)
 - b. Air laut yang berombak tinggi (78%)
 - c. Tim SAR yang canggih (94%)
 - d. Pemandian air hangat di Parangwedang (78%)
 - e. Batu gilang atau cepuri Parangkusumo (82%)
 - f. Pentas seni di pantai Parangtritis (84%)
2. Faktor penghambat daya tarik wisatawan ke pantai Parangtritis
 - a. Kondisi kotornya pantai (92%)
 - b. Harga Makanan yang tidak dicantumkan (90%)

- c. Jauhnya kios dengan pantai (88%)
- d. Kemacetan perjalanan (84%)
- 3. Upaya pemerintah mengatasi faktor penghambat daya tarik wisatawan ke Parangtritis.
 - a. Memperindang pantai
 - b. Menjaga kebersihan pantai
 - c. Melengkapi sarana-prasarana Tim SAR
 - d. Memberlakukan jalan satu arah, jika keadaan sangat ramai pengunjung.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka disarankan :

1. Selalu menjaga keindahan, kerindangan, kebersihan, dan kenyamanan wisata pantai parangtritis.
2. Memperbanyak obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan, antara lain diwujudkan taman bermain anak-anak dan pemandian air laut.
3. Pemerintah selalu memantau perkembangan kondisi wisata, sehingga selalu menarik minat pengunjung dan merasa nyaman berada di wilayah obyek wisata pantai.

Daftar Pustaka

- [1] Andi Wijayanto. 2015. APBN 2016 Akomodasi Penuh Nawa Cita. Harian Media Indonesia, Selasa 14 April 2015.
- [2] Anonimius. 2015. Kunjungan Turis Asing ke Yogya Meningkat. *Harian Tribun Yogya*, Rabu Pahing 8 April 2015.
- [3] Basyaruddin Siregar. 2009. *Legenda Dibalik Kawasan Parangtritis*. Jakarta : Precision Printing.
- [4] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul. 2014. *Database Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bantul*. Bantul : Dinas kebudayaan dan pariwisata.
- [5] Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Statistik Kepariwisataaan 2013*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata DIY.
- [6] Direktorat Jenderal Pariwisata, Depparpostel. 1994. *Panduan Sadar Wisata I*. Jakarta : Ditjen Par Depparpostel.
- [7] Suwandiyo, dkk. 1984. *Culture Hero Legenda Parangtritis*. Jetis, Bantul : A. Penerbit.
- [8] Wisnu Giyono. 2010. *Kondisi Obyek Wisata Pantai di Bantul*. Yogyakarta : Laporan Penelitian.